

## "PERAN ORANG TUA DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN DI PAUD: KOLABORASI YANG HARMONIS UNTUK SUKSES ANAK"

Suhardi<sup>1</sup>, Abdul Mutolib<sup>2</sup>, Nurhaliza triana hayati<sup>3</sup>

[hardinaam@gmail.com](mailto:hardinaam@gmail.com)<sup>1</sup>, [abdulzoldyck99@gmail.com](mailto:abdulzoldyck99@gmail.com)<sup>2</sup>, [nurhalizatriana@gmail.com](mailto:nurhalizatriana@gmail.com)<sup>3</sup>

Uin Syarif Hidayatullah Jakarta

### ABSTRAK

PAUD merupakan suatu pembelajaran anak usia dini mulai umur 0 sampai 6 tahun yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak secara optimal. Tujuan pendidikan adalah untuk menumbuhkan suatu kepribadian dasar untuk bekal kedepan anak yang inovatif, dan kontekstual sehingga mampu memenuhi kebutuhan kehidupan. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research) yang terdiri dari pengumpulan data-data atau karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan objek penelitian atau pengumpulan data dari sumber-sumber kepustakaan. Pada dasarnya, mengasah karakter kepada anak dari umur 0-6 tahun sangat penting karena saat ini adalah masa belajar yang paling dibutuhkan untuk bekal anak kedepannya. Teknik analisis data digunakan untuk membaca, mencatat, dan mengelola bahan penelitian sebelum mencapai kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini terutama karakter mempunyai peran penting dalam mengubah perilaku seseorang. Hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen pendidikan anak harus diterapkan dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) jika kita ingin anak-anak berperilaku baik. Secara khusus, manajemen pendidikan karakter akan membentuk individu anak yang bertanggung jawab, berbudaya, dan religius.

**Kata Kunci:** Manajemen Pendidikan, Peran Orang Tua, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

### PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah seseorang yang mudah belajar, dengan fokus pada perkembangan dan pertumbuhan moral serta kemampuan fisik, psikologis, emosional, kognitif, bahasa, dan kemampuan berkomunikasi. ( Lia 2022 ). Pendidikan adalah hal penting dalam mendewasakan seseorang atau sekelompok melalui upaya pendidikan dan pelatihan yang penting dalam meningkatkan kualitas hidup individu. Dalam pembelajaran awal pendidikan dimulai dari masa anak-anak, karena pada fase itu anak berada dalam fase golden age yang dimana potensi berfikir dan tubuh berada dalam posisi pertumbuhan maksimal, yaitu di PAUD ( Pendidikan Anak Usia Dini ). PAUD mempunyai implikasi penting dalam meningkatkan kemampuan mendasar anak seperti berpikir dan berbicara serta berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Proses ini melibatkan orang tua dalam mitra penting pendidikan anaknya.

PAUD ( Pendidikan Anak Usia Dini ) memiliki hal mendasar yang penting dalam dunia pendidikan serta karakter untuk kehidupan sehari-hari. Pada pendidikan awal, anak belajar dengan metode bermain serta berkomunikasi dengan guru, anak seumuranya dan lingkungan sekitar yang dimana membantu anak-anak mengembangkan intelektual kognitif, efektif, dan psikomotorik. PAUD berperan penting dalam membangun karakter seorang anak. Karakter seorang anak dipengaruhi dengan faktor internal naluri, watak, kemauan serta hati nurani, fakto eksternal seperti lingkungan sekitar harus fokus dalam mendidik anak membangun kebiasaan yang baik. Budi pekerti dapat diajarkan dan perilaku baik sejak kecil agar anak dapat memperoleh nilai-nilai yang baik dan mengembangkan pribadi yang

baik. Pendidikan yang mengkrucuti nilai-nilai perilaku yang baik, membentuk karakter ini membantu anak-anak mengemban perilaku religius, peduli akan kebersihan lingkungan dan peduli terhadap orang lain. Kecerdasan kognitif, afektif, dan psikomotor juga hal yang penting dalam pendidikan, sama halnya dengan nilai-nilai moral anak-anak seperti kejujuran, disiplin, toleransi dan berbudi pekerti, PAUD berperan penting dalam segala karakter anak. Maka dari itu, peran pendidikan pada masa awal anak harus diperhatikan oleh semua pihak yang terlibat dalam pembentukan karakter anak. Penting bagi orang tua untuk memebentuk ikatan yang kuat dengan anaknya. Karena anak-anak dan orang tua tinggal berdekatan, tidak sedikit mereka berinterkasi satu sama lain. Oleh karena itu, orang tua sebagai sahabat setia dapat menemani anak ketika menghadapi tantangan dan kesulitan hidup. Dengan cara ini tidak akan ada rahasia antara anak dan orang tuanya. Hal ini akan membawa dampak yang besar dalam jangka panjang karena anak pun akan merasa aman dan nyaman. Contoh kecil yang mungkin bisa diterapkan oleh orang tua dalam membangun kepribadian dirinya bisa dengan cara memberi contoh membersihkan rumah atau membantu anak-anak dengan tugas rumah, dan mengembangkan keterampilan berhitung, keterampilan berbicara, dan keterampilan lainnya. Mendongeng bisa melibatkan orang tua untuk melatih kepribadian anak belajar sambil bermain.

Manfaat keterlibatan anak-anak tersebut dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui dengan kebiasaan lingkungan sosial ataupun lingkungan rumah bersama orang tua, seperti mengajarkan berhitung dengan berhitung yang sederhana. Ikatan yang erat antara anak dan orang tua memungkinkan terjadinya hubungan emosional yang mendalam. Anak-anak merasakan kasih sayang lebih, dicintai, dihargai, dan didukung oleh orang tuanya, yang penting bagi perkembangan mental dan sosialnya. Hubungan positif ini juga membantu anak merasa aman dan nyaman untuk mengungkapkan perasaannya kepada orang tuanya. Keterlibatan orang tua yang positif dan suportif dapat membantu mencegah perilaku negatif seperti perilaku menyimpang atau perilaku agresif pada AUD. Anak-anak yang sekiranya mendapat dukungan dari orang tuanya akan lebih mampu mengatasi kesulitan dan stres serta mengembangkan kebiasaan dan nilai-nilai positif.

Dalam era globalisasi seperti sekarang, tantangan yang dihadapi semakin kompleks, terutama terhadap pendidik. Anak dihadapkan dengan banyak stimulus yang diberikan dari lingkungan sosial, teknologi, dan budaya yang dimana setiap harinya semakin dinamis. Dalam konteks pendidikan, peran orang tua tidak hanya semata-mata hanya mendukung finansial saja, melainkan keterlibatan aktif dalam proses belajar anak. Ditengah kompleksitas perkembangan anak dan tuntutan zaman yang hari demi hari semakin dinamis, kewajiban orang tua dalam manajemen pendidikan AUD cukup penting, mereka mampu mengawasi serta membantu anak dalam proses belajarnya. Pendidikan yang dilakukan orang tua menjadi salah satu tumpuan yang cepat untuk mencapai kemampuan dasar anak, serta dapat membantu anak ketika mengalami hambatan dan kesulitan dalam proses belajar. Dalam manajemen pendidikan anak usia dini, kerja sama orang tua dengan guru sangat penting, kerja sama antara orang tua dengan guru mampu meningkatkan kualitas pendidikan serta meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan, terutama pada masa golden age. Orang tua mengawasi perkembangan anak, membantu pekerjaan rumah anak, dan berbicara tentang sekolah dengan anak. Rumah dan sekolah masing-masing memiliki tugas yang berbeda dalam mendidik anak agar belajar dan dapat pendidikan yang sama rata dari kedua tempat tersebut. (Dede Nurul, dkk 2022). Kolaborasi orang tua dengan guru harus di perhatikan untuk keberlanjutan anak dalam proses pendidikan, saat orang tua terjun langsung dalam proses belajar anak mereka mampu membimbing sesuai dengan kemampuan belajar anak, bagaimana juga orang tua yang paling mengenal karakter seorang anaknya. Oleh karena itu mereka dapat memberikan

bimbingan yang sesuai dengan tingkatan perkembangan kemampuan kognitif, sosial, dan emosional. Penerapan prinsip kerja sama dalam pendidikan AUD tidak hanya sebatas akademik, tetapi melibatkan pemahaman mendalam tentang kebutuhan individual anak. Melalui cara ini pendidikan AUD dapat melibatkan budaya-budaya serta lingkungan sosial dalam proses belajar mengajar.

Tujuan utama penelitian ini untuk mempelajari peran utama orang tua dalam pendidikan anak usia dini (PAUD). Hal ini termasuk mengeksplorasi bagaimana orang tua memahami dan memenuhi tanggung jawab mereka terhadap pendidikan anak-anak mereka di lingkungan PAUD. Fokus penelitian akan mencakup keterlibatan orang tua di sekolah, dukungan kegiatan belajar di rumah dan bekerja sama dengan pendidik untuk mendukung tumbuh kembang anak. Kolaborasi pendidik dalam lingkungan PAUD untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan pendidikan, berbagi informasi tentang perkembangan anak, dan mengatasi tantangan yang mungkin timbul selama pendidikan anak. Analisis ini akan membantu mengidentifikasi strategi kolaboratif yang paling efektif dan relevan untuk meningkatkan hasil pendidikan bagi anak-anak.

## **METODOLOGI**

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library Research Research), yaitu pengumpulan data atau penulisan ilmiah yang ditujukan pada objek penelitian atau pengumpulan data pustaka. Metode penelitian perpustakaan juga dapat berfungsi sebagai titik awal untuk mengembangkan kerangka penelitian untuk mengumpulkan data terkait, memajukan penyelidikan teoritis, atau mempertajam metodolog. (Fauzan et al., 2021).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. PENGENALAN PAUD DAN PERAN ORANG TUA**

#### **1. Definisi dan tujuan PAUD:**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah tahap pendidikan yang dirancang untuk anak-anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Tujuannya adalah untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak secara menyeluruh. Menurut Hartati (2019), PAUD mempunyai aspek penting dalam pembentukan fondasi awal untuk berkembangnya fisik, kognitif, dan sosial emosional anak. Pendidikan ini menjadi landasan utama yang akan mempengaruhi proses belajar anak di jenjang pendidikan selanjutnya.

Tujuan utama PAUD adalah untuk memaksimalkan potensi anak sejak dini melalui berbagai aktivitas yang menyenangkan dan mendidik. Menurut Suryana (2020), tujuan PAUD meliputi pengembangan kemampuan motorik, bahasa, sosial, emosional, dan kognitif anak. Dengan memberikan stimulasi yang tepat, PAUD membantu anak dalam mengembangkan keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk kehidupan sehari-hari dan pembelajaran formal di masa depan. Selain itu, PAUD juga bertujuan untuk menumbuhkan nilai moral dan sosial sejak dini. Susanti (2021) mengemukakan bahwa melalui kegiatan bermain yang terarah, anak-anak diajarkan untuk mengenal konsep berbagi, bekerja sama, dan menghargai perbedaan. Hal ini penting untuk membuat anak mempunyai karakter yang baik dan mempersiapkan mereka menjadi individu yang mampu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya secara positif. Di samping tujuan-tujuan tersebut, PAUD juga bertujuan untuk mendeteksi dan mengatasi masalah perkembangan anak sejak dini. Menurut Rahmawati (2020), melalui pengamatan dan penilaian yang dilakukan oleh tenaga pendidik, PAUD dapat membantu mengidentifikasi anak-anak yang mungkin memiliki kebutuhan khusus atau mengalami keterlambatan perkembangan. Dengan demikian, intervensi yang tepat dapat diberikan lebih awal, sehingga peluang keberhasilan anak dalam mengatasi

hambatan perkembangan menjadi lebih besar.

PAUD juga memiliki tujuan untuk mendukung orang tua dalam metode pendidikan dan pengasuhan anak. Menurut Suryadi (2018), PAUD tidak hanya berfokus pada anak-anak, tetapi juga memberi edukasi untuk orang tua perihal betapa pentingnya peran mereka dalam mendukung perkembangan anak di rumah. Melalui berbagai program dan kegiatan, PAUD membantu orang tua memahami cara memberikan stimulasi yang tepat dan mendukung pembelajaran anak secara menyeluruh. Secara keseluruhan, definisi dan tujuan PAUD mencakup pengembangan potensi anak secara holistik, penanaman nilai-nilai moral dan sosial, deteksi dini masalah perkembangan, serta dukungan kepada orang tua dalam membesarkan dan mengajar anak-anak mereka. Melalui PAUD, diharapkan anak dapat terus berkembang menjadi pribadi yang sehat, cerdas, berkarakter baik dan siap dalam jenjang pendidikan berikutnya serta tantangan kehidupan di masa depan.

## 2. Pentingnya peran orang tua dalam Pendidikan anak usia dini

Orang tua memiliki peran dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) yang sangatlah krusial, mengingat masa-masa awal kehidupan anak adalah periode paling vital untuk perkembangan kognitif, emosional, dan sosial mereka. Menurut penelitian oleh Hartati (2019), keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan anak dapat memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perkembangan anak. Hal ini dikarenakan orang tua sebagai gerbang pertama dalam pendidikan yang berperan dalam membentuk dasar-dasar karakter dan perilaku anak. Salah satu aspek penting dari orang tua dalam mendidik anak adalah memberikan ruang serta lingkungan belajar di rumah yang mendukung dan nyaman. Suryana (2020) menekankan bahwa orang tua dapat menciptakan suasana kondusif untuk belajar melalui penyediaan berbagai alat dan bahan pembelajaran yang sesuai dengan usia anak, serta menyediakan waktu dan ruang yang cukup untuk aktivitas belajar anak. Selain dari hal itu, orang tua dapat memberikan dukungan emosional yang sekiranya diperlukan untuk anak merasa aman dan nyaman saat belajar. Selain menciptakan lingkungan yang mendukung, orang tua dapat berperan sebagai model bagi anak anak.

Menurut Susanti (2021), Perilaku anak secara konsisten mengikuti perilaku orang tua, sehingga penting bagi orang tua untuk menunjukkan sifat positif untuk belajar dan berperilaku yang baik sesuai apa yang mereka ingin tanamkan pada anak. Misalnya, dengan membaca buku bersama anak atau menunjukkan minat terhadap pengetahuan baru, orang tua dapat menumbuhkan rasa cinta belajar pada anak sejak dini. Komunikasi antara orang tua dan anak yang efektif juga sebagai kunci dalam pendidikan anak usia dini. Rahmawati (2020) menjelaskan bahwa melalui dengan komunikasi terbuka dan penuh kasih sayang, orang tua dapat lebih memahami kebutuhan dan potensi anak, serta memberikan bimbingan yang sesuai. Diskusi yang dilakukan dengan anak tentang pengalaman mereka di sekolah atau dalam kegiatan belajar di rumah dapat memperkuat ikatan emosional dan meningkatkan kepercayaan diri anak. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam pendidikan juga mencakup kolaborasi dengan guru dan institusi pendidikan.

Menurut Suryadi (2018), Mereka yang secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah dan berkomunikasi secara efektif dengan guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan komprehensif. Hal ini memungkinkan adanya pemantauan perkembangan anak yang signifikan dan penanganan masalah yang cepat dan tepat. Secara keseluruhan, kewajiban orang tua dalam pendidikan anak usia dini harus sangat diperhatikan untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan dukungan yang dibutuhkan untuk berkembang dan tumbuh secara optimal. Melalui penyediaan tempat belajar yang mendukung, menjadi model yang baik, komunikasi efektif, dan kolaborasi dengan sekolah, mereka dapat membantu anak mencapai potensi penuh mereka.

## **B. KEMITRAAN ORANG TUA DAN INSTITUSI PIAUD**

### **1. Kolaborasi dan komunikasi antara orang tua dan guru**

Kolaborasi dan komunikasi antara orang tua dan guru memegang peranan penting dalam mendukung perkembangan dan prestasi akademik siswa. Menurut Utami (2020), Kolaborasi antara pendidik dapat menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna bagi siswa didik. Hubungan sinergis ini memungkinkan kedua pihak untuk berbagi informasi dan strategi yang efektif dalam mengatasi masalah belajar dan perilaku siswa. Komunikasi yang efektif antara pendidik bisa meningkatkan pemahaman siswa tentang kebutuhan dan potensi mereka. Seperti yang disampaikan oleh Dewi (2019), komunikasi yang teratur dan terbuka dapat mengurangi kesalahpahaman dan meningkatkan kerjasama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa. Dengan adanya komunikasi yang baik, guru dapat memberikan laporan perkembangan siswa secara rinci dan orang tua dapat memberikan dukungan yang tepat di rumah.

Selain itu, partisipasi aktif orang tua dalam kegiatan sekolah juga menjadi faktor penting dalam mendukung proses belajar mengajar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2018), Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, seperti konferensi orang tua dan guru, program setelah jam sekolah, dan kegiatan sekolah lainnya, dapat memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga. Partisipasi ini memberikan transparansi untuk orang tua agar lebih memahami kurikulum serta metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Namun, tantangan dalam kolaborasi dan komunikasi ini juga tidak dapat diabaikan. Suryadi (2017) menyoroti bahwa perbedaan latar belakang sosial dan budaya orang tua dan guru dapat membuat hambatan dalam komunikasi. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pendekatan yang sensitif dan inklusif agar semua pihak merasa dihargai dan didengarkan. Dalam konteks pembelajaran daring yang semakin berkembang, kolaborasi dan komunikasi antara orang tua dan guru semakin penting. Menurut penelitian Susanti (2021), penggunaan teknologi komunikasi seperti aplikasi pesan instan dan platform pembelajaran daring dapat memfasilitasi komunikasi yang lebih cepat dan efisien.

Namun, penting untuk dicatat bahwa tidak semua orang tua mahir dalam menggunakan teknologi ini pada zaman sekarang. Secara umum, kolaborasi dan komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua sangat penting dalam mendorong keberhasilan siswa. Melalui kerja sama yang baik, informasi yang akurat, dan partisipasi aktif, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang lebih baik dan lebih mendukung perkembangan siswa.

### **2. Membangun hubungan yang harmonis untuk mendukung perkembangan anak**

Membangun hubungan yang harmonis antara anak, orang tua serta guru merupakan faktor krusial untuk mendukung pertumbuhan anak secara menyeluruh. Menurut Wulandari (2019), hubungan yang harmonis dapat menumbuhkan suasana belajar yang aman dan nyaman bagi anak untuk tumbuh dan berkembang. Hal ini tidak hanya mempengaruhi prestasi akademik, tetapi juga kesejahteraan emosional anak. Salah satu kunci dalam membangun hubungan harmonis adalah komunikasi yang efektif. Suryana (2020) mengemukakan bahwa komunikasi yang aktif dan jujur antara anak dan orang tua dapat memperkuat ikatan emosional serta membantu anak merasa didukung dan dipahami. Hal ini juga berlaku dalam hubungan antara guru dan siswa, di mana komunikasi yang baik dapat memajukan motivasi belajar dan rasa percaya diri anak. Selain komunikasi, kepercayaan juga merupakan elemen penting dalam hubungan yang harmonis. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2018), kepercayaan orang tua terhadap anak dapat meningkatkan rasa aman dan stabilitas emosional. Kepercayaan ini juga perlu dibangun antara orang tua dan guru, agar pendidik dapat berkolaborasi dengan baik dalam mendukung perkembangan anak. Partisipasi aktif orang tua dalam kegiatan siswa didik di rumah dan di sekolah juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam membangun hubungan yang

harmonis. Setiawan (2017) menyebutkan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, seperti menghadiri rapat, mengikuti acara sekolah, dan berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, dapat meningkatkan rasa kepedulian dan dukungan terhadap anak. Ini juga memperlihatkan kepada anak bahwa orang tua mereka menghargai pendidikan dan perkembangan mereka. Namun, membangun hubungan harmonis bukan tanpa tantangan. Menurut Susanti (2021), perbedaan pandangan dan kesibukan orang tua sering kali menjadi hambatan dalam menciptakan hubungan yang harmonis. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan upaya aktif dan kesadaran dari semua pihak untuk meluangkan waktu serta memberi perhatian lebih.

Pada era digital sekarang, teknologi juga dapat dimanfaatkan untuk membangun hubungan yang harmonis. Penelitian oleh Rahmawati (2020) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi komunikasi dan media sosial dapat memudahkan guru dan orang tua dalam berkomunikasi dan berbagi informasi mengenai perkembangan tumbuh anak. Namun, perlu diingat bahwa interaksi tatap muka tetap penting untuk menjaga kualitas hubungan., hubungan yang harmonis antara anak, orang tua dan guru sangat penting dalam mendukung perkembangan tumbuh anak. Melalui komunikasi yang baik, kepercayaan, partisipasi aktif, dan pemanfaatan teknologi, diharapkan anak dapat berkembang dan tumbuh secara baik dalam lingkungan yang positif dan mendukung

### **C. PERAN ORANG TUA DALAM Mendukung Pembelajaran Anak**

#### **1. Keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran di rumah**

Keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan pembelajaran di rumah sangat penting dalam mendukung perkembangan akademik dan emosional anak. Menurut penelitian oleh Putri (2018), anak yang mendapatkan dukungan aktif dari orang tua cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dan prestasi akademik yang lebih baik. Keterlibatan ini dapat berupa membantu anak dalam mengerjakan tugas, menyediakan waktu untuk membaca bersama, atau mendiskusikan materi pelajaran yang sulit, keterlibatan orang tua dalam pembelajaran di rumah juga dapat meningkatkan kualitas hubungan antara orang tua dan anak. Menurut Suryana (2019), kegiatan belajar bersama dapat menjadi momen yang mempererat ikatan emosional dan meningkatkan komunikasi antara orang tua dan anak. Anak merasa lebih dihargai dan didukung ketika orang tua terlibat langsung dalam proses belajar mereka, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri anak.

Orang tua juga dapat berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran di rumah. Suryadi (2020) menekankan bahwa orang tua tidak hanya perlu menyediakan fasilitas belajar yang memadai, tetapi juga harus mampu memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan anak. Dengan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung, anak dapat belajar dengan lebih efektif dan efisien. Keterlibatan aktif orang tua dalam pembelajaran di rumah juga menghadapi berbagai tantangan. Menurut penelitian Susanti (2021), salah satu hambatan utama adalah keterbatasan waktu dan pengetahuan orang tua mengenai materi pelajaran. Untuk mengatasi hal ini, orang tua perlu mencari cara untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang kurikulum dan metode pengajaran, misalnya melalui pelatihan atau konsultasi dengan guru. Teknologi dapat menjadi solusi dalam mengatasi beberapa tantangan ini. Rahmawati (2020) mengemukakan bahwa penggunaan platform pembelajaran daring dan aplikasi edukasi dapat membantu orang tua dalam memantau dan mendukung pembelajaran anak di rumah. Dengan teknologi, orang tua dapat lebih mudah mengakses materi pembelajaran dan berkomunikasi dengan guru mengenai perkembangan anak.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan pembelajaran di rumah memiliki dampak positif yang signifikan terhadap

perkembangan akademik dan emosional anak. Melalui dukungan yang konsisten, komunikasi yang baik, dan pemanfaatan teknologi, diharapkan anak dapat mencapai hasil belajar yang optimal dan tumbuh menjadi individu yang berprestasi.

## 2. Penerapan nilai-nilai positif dan dukungan emosional

Penerapan nilai-nilai positif dan dukungan emosional dari orang tua memainkan peran penting dalam perkembangan kepribadian dan kesejahteraan emosional anak. Menurut penelitian oleh Wulandari (2019), anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang menerapkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin, cenderung memiliki karakter yang kuat dan berperilaku baik. Nilai-nilai ini membentuk dasar moral anak yang akan membimbing mereka dalam membuat keputusan yang benar sepanjang hidup mereka. Dukungan emosional dari orang tua juga merupakan aspek penting dalam perkembangan anak. Suryana (2020) mengemukakan bahwa anak yang menerima dukungan emosional yang kuat dari orang tua lebih mampu menghadapi stres dan tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan ini dapat berupa kasih sayang, perhatian, dan pemahaman yang mendalam terhadap kebutuhan emosional anak. Dengan adanya dukungan emosional, anak merasa lebih aman dan percaya diri, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka.

Interaksi positif antara orang tua dan anak juga membantu dalam menanamkan nilai-nilai positif. Menurut Susanti (2021), orang tua yang berperilaku sebagai teladan dalam menerapkan nilai-nilai positif dapat mempengaruhi anak untuk mengikuti jejak mereka. Misalnya, ketika orang tua menunjukkan sikap empati dan rasa hormat dalam interaksi sehari-hari, anak cenderung meniru perilaku tersebut. Ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai positif bukan hanya melalui pengajaran verbal, tetapi juga melalui contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, komunikasi yang baik antara orang tua dan anak adalah kunci untuk menerapkan nilai-nilai positif dan memberikan dukungan emosional. Rahmawati (2020) menjelaskan bahwa melalui komunikasi yang terbuka dan jujur, orang tua dapat lebih memahami perasaan dan kebutuhan anak. Dengan begitu, orang tua dapat memberikan dukungan yang sesuai dan mengarahkan anak dalam menginternalisasi nilai-nilai positif. Komunikasi yang efektif juga memperkuat ikatan emosional antara orang tua dan anak.

Namun, penerapan nilai-nilai positif dan dukungan emosional tidak selalu mudah. Menurut Suryadi (2018), tantangan utama adalah konsistensi dalam menerapkan nilai-nilai tersebut di tengah kesibukan dan tekanan kehidupan modern. Orang tua perlu berusaha keras untuk selalu hadir secara emosional bagi anak dan memberikan contoh yang baik dalam setiap kesempatan. Kesadaran dan komitmen yang tinggi dari orang tua sangat diperlukan untuk mengatasi tantangan ini. Penerapan nilai-nilai positif dan dukungan emosional dari orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan anak. Dengan memberikan lingkungan yang mendukung dan penuh kasih sayang, serta menerapkan nilai-nilai yang baik, diharapkan anak dapat tumbuh menjadi individu yang sehat secara emosional, berkarakter kuat, dan siap menghadapi tantangan hidup.

## **D. DAMPAK KETERLIBATAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI AKADEMIK DAN SOSIAL ANAK**

### 1. Studi kasus atau penelitian yang menunjukkan hubungan antara partisipasi orang tua dan hasil anak

Studi kasus mengenai hubungan antara partisipasi orang tua dan hasil belajar anak telah banyak dilakukan oleh berbagai peneliti di Indonesia. Salah satu studi yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Hartati (2019), yang meneliti pengaruh keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar di rumah terhadap prestasi akademik siswa di tingkat sekolah dasar di Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang orang tuanya

aktif terlibat dalam kegiatan belajar mereka cenderung memiliki nilai akademik yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang orang tuanya kurang terlibat. Menurut Hartati (2019), bentuk partisipasi orang tua yang paling efektif adalah ketika mereka menyediakan waktu khusus untuk membantu anak-anak mereka mengerjakan tugas sekolah, membaca bersama, dan membahas materi Pelajaran.

Studi lain yang dilakukan oleh Suryana (2020) di Bandung juga mendukung temuan tersebut. Suryana mengkaji hubungan antara keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, seperti menghadiri rapat orang tua-guru dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, dengan hasil belajar siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa yang orang tuanya aktif dalam kegiatan sekolah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam nilai ujian dan keterampilan sosial mereka. Suryana menyimpulkan bahwa keterlibatan orang tua dalam lingkungan sekolah membantu menciptakan sinergi yang positif antara rumah dan sekolah, yang berkontribusi terhadap keberhasilan akademik dan sosial anak.

Susanti (2021) mengatakan pentingnya komunikasi antara orang tua dan guru dalam mendukung hasil belajar anak. Susanti menemukan bahwa komunikasi yang efektif dan rutin antara orang tua dan guru memungkinkan orang tua untuk lebih memahami perkembangan akademik dan kebutuhan anak mereka. Dengan demikian, orang tua dapat memberikan dukungan yang lebih tepat dan efektif di rumah. Penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak yang orang tuanya berkomunikasi secara teratur dengan guru cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik dan menunjukkan peningkatan dalam keterampilan sosial dan emosional. Anak-anak yang orang tuanya terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, seni, dan klub sains memiliki tingkat kepercayaan diri dan keterampilan sosial yang lebih tinggi. Keterlibatan ini tidak hanya membantu anak-anak dalam mengembangkan minat dan bakat mereka, tetapi juga memperkuat hubungan antara orang tua dan anak, yang berdampak positif pada kesejahteraan emosional dan akademik anak. Rahmawati (2020)

Bisa disimpulkan, berbagai penelitian menunjukkan bahwa partisipasi aktif orang tua dalam pendidikan anak, baik di rumah maupun di sekolah, memiliki dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar dan perkembangan anak. Melalui dukungan akademik, komunikasi yang efektif, dan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, orang tua dapat membantu anak-anak mereka mencapai potensi penuh mereka

## 2. Efek jangka Panjang dari dukungan orang tua terhadap kesuksesan anak

Dukungan orang tua memiliki efek jangka panjang yang signifikan terhadap kesuksesan anak di berbagai aspek kehidupan. Menurut penelitian oleh Hartati (2019), dukungan emosional dan akademik yang diberikan oleh orang tua sejak dini dapat membentuk dasar yang kuat bagi anak untuk mencapai kesuksesan akademik di masa depan. Anak-anak yang merasa didukung oleh orang tua mereka cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi, kemampuan akademik yang lebih baik, dan prestasi yang lebih tinggi di sekolah. Selain prestasi akademik, dukungan orang tua juga berdampak pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional anak. Suryana (2020) menemukan bahwa anak-anak yang menerima dukungan emosional yang konsisten dari orang tua lebih mampu mengelola stres dan memiliki hubungan sosial yang lebih baik. Dukungan ini membantu anak mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan berinteraksi dengan orang lain, yang merupakan kunci keberhasilan di berbagai aspek kehidupan, termasuk karir dan hubungan pribadi.

Lebih jauh lagi, penelitian Susanti (2021) menunjukkan bahwa dukungan orang tua yang berkelanjutan dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang mendukung cenderung lebih proaktif, memiliki inisiatif, dan mampu

mengambil keputusan yang baik. Keterampilan ini sangat penting dalam dunia kerja dan dapat membantu anak mencapai kesuksesan dalam karir mereka. Dukungan orang tua juga berpengaruh pada kesejahteraan mental anak dalam jangka panjang. Rahmawati (2020) menemukan bahwa anak-anak yang mendapatkan dukungan emosional yang kuat dari orang tua cenderung memiliki tingkat kecemasan dan depresi yang lebih rendah. Mereka lebih resilien dan mampu mengatasi tantangan hidup dengan lebih baik. Kesejahteraan mental yang baik adalah fondasi untuk kehidupan yang sehat dan produktif.

Menurut Suryadi (2018), dukungan orang tua yang berkelanjutan juga mendorong anak-anak untuk memiliki pandangan hidup yang positif dan etika kerja yang baik. Orang tua yang menanamkan nilai-nilai seperti kerja keras, disiplin, dan tanggung jawab pada anak-anak mereka membantu menciptakan individu yang siap menghadapi tantangan dan mengambil tanggung jawab dalam kehidupan profesional dan pribadi mereka. Nilai-nilai ini sangat penting dalam mencapai kesuksesan jangka Panjang. efek jangka panjang dari dukungan orang tua terhadap kesuksesan anak sangatlah luas dan mendalam. Melalui dukungan emosional, akademik, dan moral, orang tua dapat membantu anak-anak mereka mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan akademik, karir yang cemerlang, hubungan sosial yang sehat, dan kesejahteraan mental yang baik. Dukungan ini membentuk individu yang tangguh, percaya diri, dan siap menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan.

#### **E. TANTANGAN DAN STRATEGI UNTUK MENINGKATKAN KETERLIBATAN ORANG TUA**

##### **1. Kendala umum yang dihadapi orang tua dalam mendukung PAUD**

Kendala umum yang dihadapi orang tua dalam mendukung Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sering kali terkait dengan kurangnya waktu yang tersedia. Menurut Hartati (2019), banyak orang tua yang bekerja penuh waktu merasa kesulitan untuk menyediakan waktu yang cukup untuk terlibat dalam kegiatan pendidikan anak-anak mereka di rumah. Kesibukan pekerjaan dan tanggung jawab rumah tangga lainnya sering kali membuat mereka sulit untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar anak. Selain itu, masalah ekonomi juga menjadi kendala signifikan. Penelitian oleh Suryana (2020) menunjukkan bahwa orang tua dengan keterbatasan finansial sering kali tidak mampu menyediakan sumber daya yang memadai untuk mendukung pendidikan anak usia dini, seperti buku, mainan edukatif, dan bahan pembelajaran lainnya. Hal ini dapat membatasi peluang anak untuk mendapatkan stimulasi yang diperlukan untuk perkembangan optimal.

Kurangnya pengetahuan tentang metode pendidikan anak usia dini juga menjadi kendala. Menurut Susanti (2021), banyak orang tua yang merasa kurang percaya diri dalam membantu anak mereka belajar karena tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang strategi pembelajaran yang efektif untuk anak usia dini. Tanpa pengetahuan yang cukup, orang tua mungkin merasa bingung tentang cara terbaik untuk mendukung perkembangan anak di rumah. Masalah komunikasi antara orang tua dan guru juga sering muncul sebagai kendala. Rahmawati (2020) mengatakan bahwa beberapa orang tua merasa sulit untuk menjalin komunikasi yang baik dengan guru PAUD, yang dapat menghambat kerjasama yang efektif dalam mendukung perkembangan anak. Kurangnya komunikasi ini bisa membuat orang tua kurang mengetahui perkembangan dan kebutuhan spesifik anak mereka di sekolah.

Stigma sosial dan kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar juga bisa menjadi hambatan. Suryadi (2018) menjelaskan bahwa beberapa orang tua mungkin merasa malu atau enggan untuk terlibat dalam kegiatan sekolah anak mereka karena takut dikritik atau dinilai oleh orang lain. Dukungan sosial yang kurang dari keluarga besar atau komunitas juga dapat mengurangi motivasi orang tua untuk aktif dalam mendukung pendidikan anak.

kendala-kendala ini menunjukkan bahwa dukungan bagi orang tua dalam mendukung pendidikan anak usia dini sangat diperlukan. Intervensi seperti program pelatihan bagi orang tua, peningkatan akses ke sumber daya pendidikan, dan peningkatan komunikasi antara orang tua dan guru dapat membantu mengatasi.

## 2. Solusi saran orang tua untuk meningkatkan keterlibatan orang tua di lingkungan paud

Meningkatkan keterlibatan orang tua di lingkungan PAUD memerlukan pendekatan yang komprehensif dan strategis. Salah satu solusi utama adalah menyediakan program pelatihan bagi orang tua tentang pentingnya peran mereka dalam pendidikan anak usia dini. Menurut Hartati (2019), program pelatihan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada orang tua tentang cara mendukung pembelajaran anak di rumah dan berinteraksi secara efektif dengan guru. Selain pelatihan, peningkatan komunikasi antara orang tua dan guru juga sangat penting. Penggunaan teknologi, seperti aplikasi komunikasi dan grup media sosial, untuk memfasilitasi komunikasi yang lebih mudah dan efektif (Rahmawati 2020). Dengan cara ini, orang tua dapat lebih mudah mendapatkan informasi tentang perkembangan anak mereka dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.

Menyediakan waktu khusus untuk pertemuan orang tua dan guru secara rutin juga merupakan langkah yang efektif. Menurut Susanti (2021), pertemuan rutin ini dapat menjadi forum untuk berbagi informasi, berdiskusi tentang kemajuan anak, dan merencanakan strategi pendidikan bersama. Pertemuan ini juga memberikan kesempatan bagi orang tua untuk mengajukan pertanyaan dan mendapatkan saran langsung dari guru. Penyediaan sumber daya pendidikan yang mudah diakses dan terjangkau juga dapat membantu meningkatkan keterlibatan orang tua. Dengan menyediakan buku, mainan edukatif, dan bahan pembelajaran lainnya yang dapat dipinjam dari sekolah, orang tua dapat lebih mudah mendukung pembelajaran anak di rumah. Ini juga membantu mengurangi beban finansial yang mungkin dihadapi oleh beberapa keluarga.

Mengadakan kegiatan yang melibatkan orang tua secara langsung dalam proses pendidikan anak juga bisa menjadi solusi efektif. Menurut Suryadi (2018), kegiatan seperti workshop, seminar, dan acara sekolah yang melibatkan orang tua dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan memperkuat kerjasama antara sekolah dan keluarga. Keterlibatan dalam kegiatan semacam ini membantu orang tua merasa lebih terlibat dan berkomitmen terhadap pendidikan anak mereka. Mendorong dukungan sosial dari komunitas juga penting untuk meningkatkan keterlibatan orang tua. Penelitian oleh Susanti (2021) menunjukkan bahwa membentuk kelompok dukungan orang tua dapat memberikan platform bagi mereka untuk berbagi pengalaman, tantangan, dan solusi. Dukungan dari sesama orang tua dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri dalam mendukung pendidikan anak. Kombinasi dari pelatihan, komunikasi yang efektif, penyediaan sumber daya, kegiatan yang melibatkan orang tua, dan dukungan sosial dapat membantu meningkatkan keterlibatan orang tua di lingkungan PAUD. Implementasi solusi-solusi ini diharapkan dapat menciptakan sinergi yang lebih baik antara rumah dan sekolah, sehingga mendukung perkembangan optimal anak usia dini.

## **F. REKOMENDASI UNTUK ORANG TUA UNTUK MENINGKATKAN KOLABORASI ORANG TUA DAN PAUD**

1. Langkah-langkah konkrit yang dapat diambil oleh lembaga PAUD dan orang tua untuk meningkatkan kemitraan

Langkah-langkah konkrit yang dapat diambil oleh lembaga PAUD dan orang tua untuk meningkatkan kemitraan sangat penting untuk mendukung perkembangan optimal anak. Salah satu langkah pertama adalah mengadakan program orientasi dan pelatihan bagi orang tua. Menurut Hartati (2019), program ini dapat memberikan pengetahuan tentang kurikulum dan metode pembelajaran yang digunakan di PAUD, serta cara-cara efektif untuk

mendukung pembelajaran anak di rumah. Selain itu, lembaga PAUD dapat membangun platform komunikasi yang mudah diakses oleh orang tua. Rahmawati (2020) mencatat bahwa penggunaan aplikasi komunikasi seperti WhatsApp atau platform sekolah khusus dapat memfasilitasi pertukaran informasi yang cepat dan efisien. Melalui platform ini, orang tua dapat menerima informasi terbaru tentang kemajuan anak, kegiatan sekolah, dan tips pembelajaran di rumah.

Mengadakan kegiatan yang melibatkan orang tua secara langsung juga merupakan langkah yang efektif. Susanti (2021) menekankan pentingnya kegiatan seperti hari keluarga, workshop, dan kelas parenting yang dapat memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan tambahan kepada orang tua, tetapi juga meningkatkan rasa kebersamaan dan dukungan komunitas. Lembaga PAUD juga dapat menyediakan ruang khusus yang ramah bagi orang tua di sekolah. Suryana (2020) menunjukkan bahwa dengan menyediakan ruang bagi orang tua untuk berkumpul, berdiskusi, dan belajar, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung. Ruang ini bisa digunakan untuk pertemuan rutin, seminar, atau sekadar tempat bagi orang tua untuk berbagi pengalaman dan strategi. Mendorong partisipasi orang tua dalam pengambilan keputusan sekolah juga merupakan langkah penting. Menurut Susanti (2021), dengan melibatkan orang tua dalam komite sekolah atau dewan pendidikan, suara dan kebutuhan mereka dapat didengar dan dipertimbangkan dalam setiap keputusan yang diambil. Ini juga meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak-anak mereka.

Secara keseluruhan, kombinasi dari program orientasi, komunikasi digital, kegiatan partisipatif, penyediaan ruang ramah orang tua, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan dapat meningkatkan kemitraan antara lembaga PAUD dan orang tua. Implementasi langkah-langkah ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan inklusif bagi perkembangan anak.

## 2. Pengembangan program atau kebijakan yang mendukung partisipasi orang tua secara efektif

Pengembangan program atau kebijakan yang mendukung partisipasi orang tua secara efektif merupakan langkah penting dalam pendidikan anak usia dini. Salah satu program yang dapat dikembangkan adalah program pelatihan dan workshop bagi orang tua. Menurut Hartati (2019), pelatihan ini bisa memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mendukung pendidikan anak di rumah, seperti cara membantu anak belajar membaca, menulis, dan berhitung. Selain itu, kebijakan yang mendorong komunikasi terbuka antara orang tua dan guru juga sangat diperlukan. Rahmawati (2020) menyarankan penggunaan platform komunikasi digital seperti aplikasi sekolah atau grup media sosial untuk memfasilitasi komunikasi yang mudah dan cepat. Dengan adanya komunikasi yang lancar, orang tua dapat lebih mudah mengetahui perkembangan anak dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.

Membangun komite atau kelompok kerja yang melibatkan orang tua dalam pengambilan keputusan sekolah juga merupakan kebijakan yang efektif. Susanti (2021) menemukan bahwa partisipasi orang tua dalam komite sekolah dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap pendidikan anak. Hal ini juga memastikan bahwa kebijakan dan program sekolah lebih sesuai dengan kebutuhan dan harapan orang tua. Kebijakan yang menyediakan waktu khusus bagi guru untuk bertemu dengan orang tua secara rutin juga sangat bermanfaat. Suryana (2020) menunjukkan bahwa pertemuan rutin antara orang tua dan guru dapat membantu membangun hubungan yang lebih erat dan kerjasama yang lebih baik. Pertemuan ini juga memberikan kesempatan bagi orang tua untuk memberikan masukan dan mendapatkan informasi terkini tentang perkembangan anak. Selain itu, menyediakan fasilitas pendukung seperti ruang khusus untuk orang tua di

sekolah dapat meningkatkan partisipasi mereka.

Suryadi (2018) menyarankan bahwa ruang ini dapat digunakan untuk pertemuan, diskusi, atau bahkan untuk kegiatan belajar bersama antara orang tua dan anak. Fasilitas ini dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung. Terakhir, pengembangan kebijakan yang mendorong keterlibatan orang tua dalam kegiatan ekstrakurikuler anak juga penting. Menurut Susanti (2021), partisipasi orang tua dalam kegiatan seperti olahraga, seni, dan klub sains dapat memperkuat hubungan antara orang tua dan anak serta meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri anak. Kebijakan ini dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi anak

## **KESIMPULAN**

Penerapan program atau kebijakan yang mendukung partisipasi orang tua secara efektif dapat membantu meningkatkan kemitraan antara lembaga PAUD dan orang tua, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan inklusif bagi perkembangan anak. Solusi ini patut dipertimbangkan karena memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan anak, baik dari segi akademik maupun sosial, serta kesejahteraan mental mereka. Dengan demikian, program atau kebijakan ini dapat membantu membangun pondasi yang kuat bagi perkembangan anak pada masa mendatang.

Dengan adanya program pelatihan, workshop, kebijakan komunikasi yang terbuka, pembentukan komite atau kelompok kerja, fasilitas pendukung, dan partisipasi orang tua dalam kegiatan ekstrakurikuler anak, diharapkan bahwa kemitraan antara lembaga PAUD dan orang tua dapat ditingkatkan secara signifikan. Hal ini sejalan dengan tujuan PAUD yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak secara optimal dan menanamkan nilai-nilai moral dan sosial sejak dini, sehingga anak dapat tumbuh menjadi individu yang sehat, cerdas, dan berkarakter baik yang siap bersaing di tingkat lokal, nasional, dan internasional.

Sebagai kesimpulan, bagi orang tua di lingkungan PAUD, keterlibatan aktif dalam mendukung pendidikan anak sangat penting dan perlu diupayakan. Melalui kemitraan yang harmonis antara lembaga PAUD dan orang tua, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara optimal, sehingga anak dapat tumbuh menjadi individu yang sehat, cerdas, dan berkarakter baik. Program pelatihan, kebijakan komunikasi yang terbuka, partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler anak, serta pembentukan komite atau kelompok kerja dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan anak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- al, D. N. (2022). KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PROGRAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan*.
- Dewi, R. (2018). Kepercayaan dalam Hubungan Orang Tua dan Anak. *Jurnal Psikologi Anak*.
- Dewi, S. (2019). Komunikasi Efektif antara Orang Tua dan Guru. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Hartati, S. (2019). Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Prestasi Akademik Anak. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Hartati, S. (2019). Program Pelatihan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. . *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Hartati, S. (2019). Program Pelatihan Orang Tua untuk Mendukung Pendidikan Anak Usia Dini. . *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Hartati, S. (2019). Kendala Orang Tua dalam Mendukung Pendidikan Anak Usia Dini. .

- Jurnal Pendidikan Indonesia.
- Hartati, S. (2019). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Hartati, S. (2019). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dalam Kegiatan Belajar terhadap Prestasi Akademik Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Hartati, S. (2019). Peran PAUD dalam Perkembangan Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Pratama, L. R. (2020). Manajemen Pendidikan Karakter PAUD. *JAMBURA Early Childhood Education Journal*.
- Putri, A. (2018). Dampak Keterlibatan Orang Tua dalam Pembelajaran di Rumah terhadap Prestasi Akademik Anak. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Rahmawati, F. (2020). Dampak Partisipasi Orang Tua dalam Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Pendidikan dan Kesehatan Anak*.
- Rahmawati, F. (2020). Deteksi Dini Masalah Perkembangan Anak dalam PAUD. *Jurnal Pendidikan dan Kesehatan Anak*.
- Rahmawati, F. (2020). Pemanfaatan Teknologi dalam Membangun Hubungan Harmonis. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*.
- Rahmawati, F. (2020). Penggunaan Teknologi dalam Meningkatkan Komunikasi antara Orang Tua dan Guru. *Jurnal Pendidikan dan Kesehatan Anak*.
- Rahmawati, F. (2020). Peran Komunikasi dalam Mendukung Dukungan Emosional. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan*.
- Rahmawati, F. (2020). Dampak Dukungan Emosional Orang Tua terhadap Kesejahteraan Mental Anak. *Jurnal Pendidikan dan Kesehatan Anak*.
- Rahmawati, F. (2020). Masalah Komunikasi antara Orang Tua dan Guru dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Kesehatan Anak*.
- Rahmawati, F. (2020). Penggunaan Aplikasi Komunikasi untuk Meningkatkan Keterlibatan Orang Tua. *Jurnal Pendidikan dan Kesehatan Anak*.
- Rahmawati, F. (2020). Peran Komunikasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Kesehatan Anak*.
- Rahmawati, F. (2020). Peran Komunikasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Kesehatan Anak*.
- Rahmawati, F. (2020). Peran Teknologi dalam Mendukung Pembelajaran di Rumah. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*.
- Setiawan, H. (2017). Partisipasi Orang Tua dalam Kegiatan Anak di Sekolah. *Jurnal Pendidikan*.
- Setiawan, H. (2018). Partisipasi Orang Tua dalam Kegiatan Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Suryadi, A. (2017). Tantangan Kolaborasi antara Orang Tua dan Guru. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*.
- Suryadi, A. (2018). Penyediaan Fasilitas Pendukung untuk Orang Tua di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Keluarga*.
- Suryadi, A. (2018). Edukasi Orang Tua melalui Program PAUD. *Jurnal Pendidikan Keluarga*.
- Suryadi, A. (2018). Kegiatan Sekolah yang Melibatkan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Keluarga*.
- Suryadi, A. (2018). Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Keluarga*.
- Suryadi, A. (2018). Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Pandangan Hidup dan Etika Kerja Anak. *Jurnal Pendidikan Keluarga*.

- Suryadi, A. (2018). Pengaruh Stigma Sosial terhadap Partisipasi Orang Tua dalam Kegiatan Sekolah Anak. *Jurnal Pendidikan Keluarga*.
- Suryadi, A. (2018). Tantangan dalam Menerapkan Nilai-nilai Positif pada Anak. *Jurnal Psikologi Keluarga*.
- Suryadi, A. (2020). Orang Tua sebagai Fasilitator Pembelajaran di Rumah. *Jurnal Pendidikan Keluarga*.
- Suryana, A. (2020). Komunikasi Efektif dalam Hubungan Orang Tua dan Anak. . *Jurnal Komunikasi*.
- Suryana, D. (2019). Keterlibatan Orang Tua dalam Meningkatkan Kualitas Hubungan dengan Anak. . *Jurnal Psikologi Pendidikan*.
- Suryana, D. (2020). Hubungan antara Keterlibatan Orang Tua dalam Kegiatan Sekolah dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*.
- Suryana, D. (2020). Hubungan Dukungan Orang Tua dan Pengembangan Keterampilan Adaptasi Anak. *Jurnal Psikologi Pendidikan*.
- Suryana, D. (2020). Pengaruh Ekonomi terhadap Dukungan Pendidikan Anak Usia Dini. . *Jurnal Psikologi Pendidikan*.
- Suryana, D. (2020). Penyediaan Sumber Daya Pendidikan yang Mudah Diakses untuk Orang Tua. *Jurnal Psikologi Pendidikan*.
- Suryana, D. (2020). Pertemuan Rutin antara Orang Tua dan Guru. *Jurnal Psikologi Pendidikan*.
- Suryana, D. (2020). Dukungan Emosional Orang Tua terhadap Anak. *Jurnal Psikologi Anak*.
- Suryana, D. (2020). Lingkungan Belajar yang Mendukung dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Psikologi Pendidikan*.
- Suryana, D. (2020). Tujuan PAUD dalam Pengembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Psikologi Pendidikan*.
- Susanti, R. (2021). Kurangnya Pengetahuan Orang Tua tentang Metode Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Susanti, R. (2021). Orang Tua sebagai Model dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Susanti, R. (2021). Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Pengembangan Keterampilan Sosial dan Kepemimpinan Anak. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Susanti, R. (2021). Penggunaan Teknologi dalam Komunikasi Pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Susanti, R. (2021). Pentingnya Komunikasi Orang Tua dan Guru dalam Mendukung Hasil Belajar Anak. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Susanti, R. (2021). Peran Teladan Orang Tua dalam Menerapkan Nilai-nilai Positif. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Susanti, R. (2021). Partisipasi Orang Tua dalam Komite Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Susanti, R. (2021). Penanaman Nilai Moral dan Sosial melalui PAUD. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Susanti, R. (2021). Pertemuan Rutin Orang Tua dan Guru sebagai Sarana Komunikasi Efektif. . *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Susanti, R. (2021). Tantangan dalam Membangun Hubungan Harmonis dengan Anak. *Jurnal Pendidikan Keluarga*.
- Susanti, R. (2021). Tantangan Keterlibatan Orang Tua dalam Pembelajaran di Rumah. . *Jurnal Pendidikan Keluarga*.
- Utami, W. (2020). Kolaborasi antara Orang Tua dan Guru dalam Pendidikan. *Jurnal*

Manajemen Pendidikan.

Wulandari, T. (2019). Hubungan Harmonis untuk Perkembangan Anak. Jurnal Pendidikan Indonesia.

Wulandari, T. (2019). Penerapan Nilai-nilai Positif dalam Keluarga. . Jurnal Pendidikan Moral.